

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang di kenal oleh mancanegara sebagai salah satu negara yang memiliki wisata alam terbesar dan terindah. Kekuatan potensi alam Indonesia banyak memikat wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berlibur. Sebagai contoh Gunung Rinjani, Pegunungan Jayawijaya dan Gunung Bromo. Gunung-gunung tersebut menjadi salah satu tujuan favorit bagi para wisatawan. Selain itu di Indonesia, masih banyak potensi-potensi wilayah yang dapat dijadikan tujuan wisata. Banyaknya potensi wilayah yang belum terpromosikan dengan baik sehingga daerah wisata tersebut tidaklah dikenal. Salah satu daerah wisata yang berpotensi besar namun belum terpromosikan dengan baik adalah Gunung Patuha yang terletak di Jawa Barat tepatnya di kota Bandung.

Kota Bandung dengan sebutan “Paris Van Java” (Parisnya Indonesia) merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Sebutan tersebut diberikan karena keelokan wisata yang ditawarkannya. Kekuatan potensi wisata kota Bandung terutama wisata alamnya banyak menggoda wisatawan lokal dan asing untuk berlibur menikmati keindahannya. Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010, Gunung Tangkuban Perahu, Ciater, Taman Wisata Maribaya menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Akan tetapi masih banyak potensi-potensi wilayah yang dapat dijadikan tujuan wisata yang tidak kalah menariknya. Banyak potensi wilayah yang belum terpromosikan dengan baik, sehingga daerah wisata tersebut tidaklah terlalu banyak pengunjungnya. Salah satu daerah wisata yang berpotensi besar namun belum terpromosikan adalah Gunung Patuha.

Gunung Patuha adalah sebuah gunung yang terletak di kabupaten kota Bandung. Daerah ini telah lama dikenal masyarakat sebagai daerah wisata alam. Gunung Patuha masih menyimpan banyak keanekaragaman hayati dan pesona alam yang menarik. Keindahan alam yang terbentuk

dari kesatuan dataran pegunungan seperti kawah, situ, kawasan hutan dan pemandian air panas menjadikan daerah ini berpotensi sebagai tempat wisata.

Ironisnya daerah ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia khususnya Bandung sebagai masyarakat yang secara geografis dekat dengan Gunung Patuha yang pernah mengunjungi wisata Gunung Patuha. Kurangnya promosi menyebabkan kurang dikenalnya potensi-potensi wisata alam Gunung Patuha. Hal ini berdampak pada banyak hal seperti masalah sosial, ekonomi hingga masalah pemerataan pembangunan

Dengan disiplin ilmu desain komunikasi visual yang penulis pelajari, penulis akan membuat sebuah perancangan promosi wisata gunung Patuha yang mengedepankan potensi wisata alam. Penulis berharap keseluruhan promosi akan mampu meningkatkan minat para wisatawan untuk mengunjungi potensi-potensi alam yang ada di Gunung Patuha dan tentunya menjadikan Gunung Patuha sebagai salah satu tujuan alternatif wisata alam favorit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, penulis akan menguraikan apa saja masalah yang akan dibahas

- a. Bagaimana mempromosikan keanekaragaman wisata alam yang dimiliki Gunung Patuha kepada masyarakat umum secara menarik?
- b. Bagaimana menciptakan perancangan promosi yang menarik sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Patuha?

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan masalah yang dibahas diatas, maka hasil yang akan dicapai dengan proposal ini

- a. Mensosialisasikan berbagai macam wisata alam yang dimiliki Gunung Patuha kepada masyarakat umum secara menarik.
- b. Menciptakan strategi promosi desain komunikasi visual yang mampu meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Gunung Patuha.

1.4 Manfaat Perancangan

Penulis berharap manfaat yang akan diperoleh oleh penulisan ini yaitu dapat mensosialisasikan berbagai macam potensi alam yang dimiliki Gunung Patuha secara menarik, Penulis juga berharap dapat menciptakan sebuah desain promosi pariwisata yang mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Patuha.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif. Pengamatan dilakukan dengan partisipasi aktif, yakni mendatangi beberapa potensi objek wisata yang ada di Gunung Patuha seperti Kawah Putih, Situ Patengan, Bumi Perkemahan Ranca Upas dan Pemandian Air Panas Cimanggu untuk mengetahui seberapa besar potensi wisatanya.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan pendekatan dengan informan yang berhubungan secara langsung dengan proses perancangan Karya Tugas Akhir.

3. Kuesioner

Point-point pertanyaan dalam angket kuesioner memiliki tujuan untuk mempertegas konsep atau data pantauan, menambah ide, serta promosi yang efektif.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari informasi melalui literature dan internet, mengadaptasi sejumlah landasan teori dari buku-buku teori pemasaran pariwisata internasional dan *marketing communication*.

1.5 Skema Perancangan

